

**ANALISIS MINAT MASYARAKAT MUSLIM MENJADI NASABAH BANK  
SYARIAH (STUDI KASUS DI GAMPONG PONDOK KEMUNING)**

**Muhammad Dayyan, Fahriansah, Juprianto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

dayyanyusuf@gmail.com

**Abstract**

The development of sharia banking in Indonesia is currently progressing. This is evidenced by the number of Conventional Banks that started to open the Sharia Business Unit. However, the development of the Sharia Bank has not been able to influence the interest of the community to become a customer of Sharia Bank. The condition occurred in Gampong Pondok Kemuning which all of the people are Moslems. However, people's interest in becoming a customer in Sharia Bank is still low. The purpose of this study is to determine the system of socialization conducted by Islamic banks in Gampong Pondok Kemuning and To know the interests of Muslim communities Gampong Pondok Kemuning to become customers in Islamic banks. This research uses qualitative approach. Research subjects are the people of Gampong Pondok Kemuning. The sample of this research is 10 people by using purposive sampling method. Data collection techniques used were interviews. The analytical method used is qualitative descriptive. The results of the research show that socialization has not been done directly by the bank to the community in Gampong Pondok Kemuning, Approach and product offerings conducted by Bank Syariah is still lacking. The interest of the Gampong Pondok Kemuning community is caused by the socialization, product offerings, knowledge and income obtained by the community.

**Keywords :** Interest, Moslem People, Sharia Bank, Customers

**Abstrak**

*Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Bank Konvensional yang mulai membuka Unit Usaha Syariah. Namun perkembangan Bank Syariah tersebut belum mampu mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah. Kondisi tersebut terjadi di Gampong Pondok Kemuning yang seluruh masyarakatnya beragama Islam. Akan tetapi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah di Gampong Pondok Kemuning dan Untuk mengetahui minat masyarakat Muslim Gampong Pondok Kemuning untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat Gampong Pondok Kemuning. Sampel penelitian ini sebanyak 10 orang dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi belum pernah dilakukan secara langsung oleh pihak bank kepada masyarakat di Gampong Pondok Kemuning, Pendekatan dan penawaran produk yang dilakukan oleh Bank Syariah masih kurang. Minat masyarakat Gampong Pondok Kemuning disebabkan oleh sosialisasi, penawaran produk, pengetahuan dan pendapatan yang diperoleh masyarakat.*

**Kata kunci:** Minat, Masyarakat Muslim, Bank Syariah, Nasabah.

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting di dalam pelaksanaan pembangunan terutama dalam mendukung dunia usaha. Dunia perbankan memiliki porsi yang cukup besar dalam penghimpunan dana masyarakat baik berupa tabungan, deposito, giro serta penyedia dana dalam bentuk penyaluran berbagai jenis kredit dan menjadi pendukung di dalam transaksi lalu lintas pembayaran dan keuangan, yang merupakan sektor penting dalam perbankan konvensional maupun bank syariah.

Perbankan syariah pertama sekali muncul di Mesir tahun 1963 di Kota Mit Ghamr (Antonio, 2001). Prinsip awal pendiriannya adalah mengambil bentuk sebuah usaha bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba). Namun, keberhasilan ini terhenti karena masalah politik, yakni intervensi pemerintah Mesir. Dengan demikian, operasional Mit Ghamr diambil alih oleh National Bank of Egypt dan Bank Sentral Mesir (1967). Baru pada masa rezim Anwar Sadat (1971) sistem perbankan dihidupkan kembali dengan dibukanya Nasser Social Bank. Keberhasilan di atas mengilhami para petinggi OKI hingga akhirnya berdirilah Islamic Development Bank (IDB) bulan Oktober 1975 (Lukman, 2008 : 11).

Salah satu pelopor perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Berdasarkan Fatwa (MUI) yang disetujui oleh pemerintah, bank syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah. Kemudian diperbaharui dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No. 3 tahun 2004 yang mengatur prinsip-prinsip

syariah. Prinsip-prinsip syariah yang dimaksud yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni atau tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istigna*) (Pasal 11 UU No. 3 Tahun 2004 tentang BI). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pencegahan dari transaksi riba.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*” (Q.S. Al-Imran: 130)

Perkembangan bank syariah di Indonesia beberapa tahun setelah pendiriannya cukup menggembirakan. Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa bank konvensional yang juga menerapkan prinsip syariah. Fenomena perkembangan industri perbankan syariah oleh bank konvensional diperkuat dengan kebijakan pembangunan hukum perbankan dengan menggunakan sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu diperbolehkannya bank umum konvensional memberikan layanan secara syariah dengan lebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). (Pasal 20 Ayat 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Berikut akan ditampilkan pada tabel 1.1 tentang daftar Bank Konvensional yang membuka Bank Syariah:

**Tabel 1.1. Daftar Bank Konvensional yang Membuka Bank Syariah di Indonesia**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Rakyat Indonesia	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	Bank Nasional Indonesia	Bank Nasional Indonesia Syariah
4	Bank Central Asia	Bank Central Asia Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah

<b>6</b>	Bank Panin	Bank Panin Syariah
<b>7</b>	Bank Aceh	Bank Aceh Syariah
<b>8</b>	Bank Internasional Indonesia Maybank	Bank Maybank Syariah Indonesia
<b>9</b>	Bank Jabar Banten	Bank Jabar Banten Syariah
<b>10</b>	Bank Victoria Internasional	Bank Victoria Syariah
<b>11</b>	Bank Bukopin	Bank Syariah Bukopin
<b>12</b>	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK April 2017), dari tahun 1991 hingga Januari 2017 jumlah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank dengan Kantor Pusat Operasional/Kantor Cabang sebanyak 462 unit dan Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah sebanyak 1189 unit serta Kantor Kas sebanyak 190 unit.

Dengan banyaknya jumlah bank yang telah menjalankan prinsip syariah, diharapkan hal ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jumlah nasabah bank syariah di Indonesia dari tahun 2014–2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi jumlah tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat Muslim di Indonesia. Partisipasi umat Islam terhadap bank syariah masih sangat minim, jika dihitung dalam persentase hanya sekitar 9,13 % dibandingkan dengan jumlah masyarakat Muslim di Indonesia. Maka masyarakat Muslim Indonesia belum sepenuhnya ikut berpartisipasi didalam pengembangan perbankan syariah.

Fenomena minimnya minat masyarakat Muslim menjadi nasabah pada perbankan syariah juga terjadi di Aceh. Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik Tahun 2010, total jumlah penduduknya sebesar 4.494.410 jiwa dengan jumlah masyarakat pemeluk agama Islam sebesar 4.413.244 jiwa atau sebesar 98.20 % masyarakat Aceh beragama Islam". (BPS Republik Indonesia 2010).

Aceh terdiri dari 23 (dua puluh tiga) Kabupaten/Kota. Salah satunya adalah Kota Langsa, Kota Langsa terdiri dari 5 (lima) Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Langsa Lama, Langsa Lama memiliki 15 (lima belas) Gampong/kelurahan, salah satunya adalah Gampong Pondok Kemuning (BPS Kota Langsa Tahun 2014).

Gampong Pondok Kemuning memiliki luas wilayah 671,00 ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2917 jiwa dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam yaitu sebesar 2917 jiwa (100%) dan bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Karyawan PTPN 1 (persero), Pengusaha, Pedagang dan Wiraswasta ( Laporan Gampong Bulan April 2017 Gampong Pondok Kemuning).

Masyarakat di Gampong Pondok Kemuning masih banyak yang menjadi nasabah bank konvensional. Hal ini penulis temukan dari hasil tinjauan lapangan terdahulu dengan mewawancarai sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Swasta mengakui sudah memiliki buku rekening bank konvensional, namun tidak memiliki salah satu rekening bank syariah. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sistem sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah di Gampong Pondok Kemuning dan untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat Muslim di Gampong Pondok Kemuning menjadi nasabah bank syariah.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Defenisi Bank Konvensional**

Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu BANCO yang berarti bangku. Bangku disini dimaksudkan sebagai meja operasional para bankir jaman dahulu dalam melayani seluruh nasabahnya. Istilah bangku ini kemudian menjadi populer dengan nama BANK (Hasibuan, 2002:1). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10/1998 tentang perubahan UU. No. 7/1992 tentang perbankan).

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Hasibuan, 2002: 3).

## **B. Defenisi Bank Syariah**

Bank syariah ”dalam bahasa Arab, biasa disebut dengan mashrof yang berarti tempat berlangsungnya tukar-menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat” (A. Djazuli dan Yadi Yanuari, 2001:53).

Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah-masalah riba. Dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan (Setia Budhi Widardjo, 1 Sept 2004, Maret 2005).

## **C. Produk Bank Syariah**

### **1. Produk Bank Syariah dibagi menjadi 3 yaitu :**

- a. Produk Penyaluran Dana (*Lending*) terdiri dari Prinsip Jual Beli (*Bay'*), Prinsip Sewa (*Ijarah*) dan Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*).
- b. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*) di Bank Syariah dapat berbentuk Giro, Tabungan Syariah dan deposito.
- c. Produk Penyedia Jasa berupa *Letter of Credit(L/C)*, Bank Garansi Syariah, Transfer dan Inkaso, Sharf (Jual Valuta Asing) dan Jasa Pembayaran.

## **D. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut:

1. Manajer Investasi
2. Investor
3. Jasa Pelayanan
4. Pelaksana Kegiatan Sosial

### **E. Minat**

Minat merupakan sesuatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pandji minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut (Sofjan: 141). Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Ada beberapa tahapan minat antara lain:

1. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah
2. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah
3. Keputusan menjadi nasabah.

### **F. Nasabah**

Nasabah pada lembaga perbankan sangat penting. Nasabah, ibarat nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu bank. “Nasabah adalah seseorang ataupun badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah bank.” Perlindungan terhadap nasabah perbankan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan dengan dasar hukum ketentuan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

## **KAJIAN TERDAHULU**

Adapun beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: Ayu Retno Sari dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul yang tidak

menabung di bank syariah, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan adalah Regresi Linier berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel fasilitas pelayanan, pengetahuan dan promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kurangnya minat masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul untuk menabung di Bank Syariah. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kurangnya minat masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul untuk menabung di Bank Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Heriyani Lestari Tahun 2015 dengan judul “Minat Masyarakat Suku Bugis Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Batulicin Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu mengenai produk-produk Bank Syariah, serta bagaimana minat masyarakat tersebut untuk menabung pada Bank Syariah, apa-apa saja yang mempengaruhi mereka untuk menabung pada Bank Syariah, subjek kajian penelitian ini adalah minat masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 11 (sebelas) orang, dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti menggunakan teknik wawancara dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian mendapati bahwa, minat masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tergolong sedang, sebagian informan bukan nasabah dari Bank Syariah, namun mempunyai keinginan untuk menabung pada bank tersebut. Masyarakat mengenal Bank Syariah namun tidak banyak yang mengetahui produk-produk yang ditawarkan, penelitian ini memunculkan 4 empat faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada Bank Syariah: a. Keluarga, b. Sikap dan Kepercayaan. c. Motif sosial. d. Motivasi dan pelayanan. Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurtika Dewi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kendal Untuk Menabung Pada Bank Syariah.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menjadi pertimbangan dan sebagai penentu simpanan nasabah pada Bank BPR Syariah Kendal Cabang Patean. Populasi dalam penelitian ini 60 orang. Sedangkan teknik yang digunakan adalah sample random sampling. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada efek layanan, produk tabungan dan lokasi. Dapat disimpulkan bahwa layanan, produk tabungan memiliki efek positif tetapi tidak signifikan, sedangkan lokasi memiliki efek positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Widyan Priaji dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor psikologis apa saja yang paling besar dan signifikan mempengaruhi intensi menabung di Bank Syariah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 orang penduduk Tangerang Selatan, teknik dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sample yang dilakukan menggunakan *non-probability sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan beberapa variabel yang mempengaruhi intensi menabung di Bank Syariah, yaitu sikap, norma subyektif, *percieved behavior control*, religiusitas, pendapatan, pendidikan dan usia.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. PENDEKATAN PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*empiris*) dengan pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga, lingkungan atau gejala tertentu (Arikunto, 2006: 142). Peneliti mencoba memahami minat masyarakat Gampong Pondok Kemuning menjadi nasabah melalui kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku.

Pendekatan empiris pada penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi minat masyarakat terhadap Bank Syariah dengan secara langsung di lapangan.
2. Data-data yang diperoleh langsung dari kehidupan masyarakat dengan wawancara, observasi, dan lain-lain dijadikan sebagai data primer yang kemudian dianalisa melalui pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2009: 4).

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini secara kronologis dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Menemukan lokasi dan sumber penelitian
2. Penelitian dilakukan dengan menjelajahi lokasi (*observasi*) dan menjumpai (*interview*) informan dan responden secara langsung di Gampong Pondok Kemuning yang dijadikan sumber data penelitian.
3. Mengembangkan jaringan yang luas untuk menemukan sumber data yang mendukung informasi yang berkaitan dengan rumusan permasalahan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Pondok Kemuning. Gampong Pondok Kemuning memiliki luas wilayah 671,00 ha. Gampong Pondok Kemuning memiliki 6 (enam) Dusun dengan total penduduk sebanyak 2917 orang (laporan gampong Bulan April, 2017). Berikut enam dusun yang dimiliki Gampong Pondok Kemuning, yaitu:

1. Dusun Perdamaian (jumlah penduduk paling banyak)
2. Dusun Abadi (jumlah penduduk menengah)
3. Dusun Lestari (jumlah penduduk menengah)
4. Dusun Pondok Indah (jumlah penduduk menengah)
5. Dusun Rahayu (jumlah penduduk menengah)
6. Dusun Pendidikan (jumlah penduduk paling sedikit)

## **D. Sumber Data**

Secara umum dalam penelitian, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer

(data asli) (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009: 43). Data primer dalam penelitian ini berupa data atau hasil wawancara dengan para masyarakat Gampong Pondok Kemuning dengan berbagai profesi.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli (Nasution, 1994: 34). Dalam penelitian ini data sekunder tersebut berupa dokumen. Dokumen dari penelitian ini adalah data-data berupa seperti majalah, buletin, publikasi dari berbagai orrganisai, hasil- hasil studi, hasil survey, studi histeris dan sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui:

### **1. Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 13). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik ( Hanitijo, 1994: 57).

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran dan sebagainya, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian (Sugiono, 2008: 65)

## **F. Teknik Analisa Data**

penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang bagaimana minat masyarakat Muslim di Gampong Pondok Kemuning menjadi nasabah bank syariah. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang (Moleong, 2007: 18).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sosialisasi Bank Syariah Terhadap Masyarakat Muslim di Gampong Pondok Kemuning**

#### **1. Pengetahuan Tentang Bank Syariah**

Berbicara mengenai pengetahuan masyarakat Gampong Pondok Kemuning tentang Bank Syariah. Ternyata belum semua masyarakat mengetahui atau mendengar tentang Bank Syariah. “Hal ini dikarenakan oleh masih kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Bank Syariah ke masyarakat Gampong Pondok Kemuning.” ”Bahkan masih ada masyarakat yang belum pernah mendengar/mengetahui tentang bank Syariah.” (Suhendri, 2017)

Peran pengetahuan seseorang tentang Bank Syariah akan mempengaruhi minat menabung masyarakat. Karena semakin banyak pengetahuan seseorang tentang Bank Syariah, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan sebelum orang tersebut memutuskan untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Selain itu informasi dan iklan/promosi berpengaruh terhadap minat menabung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perangkat Gampong Pondok Kemuning, Bapak (Amrin, 2017) menyatakan bahwa ”sosialisasi yang diberikan pihak Bank Syariah terhadap masyarakat desa pondok kemuning belum pernah dilakukan selama ini saya mendengar tentang bank syariah dari keluarga dan teman. Selain informasi tentang Bank Syariah juga diperoleh dari berita di televisi”. Dan Ibu (Juni, 2017) menambahkan bahwa “belum pernah mendengar/mengetahui tentang Bank Syariah secara jelas karena memang belum pernah mendapat undangan *Talkshow/seminar* yang membahas Bank Syariah di Kota langsa maupun Gampong Pondok Kemuning.”

Dengan dua penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pengetahuan masyarakat Gampong Pondok Kemuning tentang Bank Syariah masih minim. Hal ini terbukti dari adanya masyarakat yang belum mengetahui dan mendengar keberadaan Bank Syariah.

Untuk masyarakat yang pernah mendengar/mengetahui tentang Bank Syariah belum lama, hanya kurang dari satu tahun ataupun satu sampai tiga tahun. Sebagaimana yang dikatakan bapak (Mijan, 2017) bahwa: “untuk mendengar/mengetahui Bank Syariah baru satu tahun ini”. Adapun penyebab masyarakat baru mengetahui, bapak (Selamet, 2017) menambahkan “informasi belum terlalu meluas”.

Pernyataan di atas, terlihat bahwa keberadaan dan informasi tentang perkembangan Bank Syariah di Gampong Pondok Kemuning masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang baru mengetahui Bank Syariah dalam 3 tahun terakhir. Padahal perkembangan Bank Syariah di Indonesia sudah cukup lama yaitu mulai tahun 1992. Bapak (Sofyan, 2017) menyatakan “selama ini sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bank yang sering menawarkan pinjaman kredit kepada masyarakat Gampong Pondok Kemuning dan bank tersebut adalah bank konvensional.”

## **2. Penawaran Produk dan Pendekatan Bank Syariah kepada Masyarakat**

Penawaran produk dan pendekatan yang dapat dilakukan oleh bank Syariah salah satunya dengan sosialisasi. Sosialisasi dalam kajian ini adalah penyebaran informasi, mensosialisasikan tentang Bank Syariah kepada masyarakat (calon nasabah) melalui berbagai bentuk kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan calon nasabah. Dengan cara ini, masyarakat menjadi tahu bahkan memahami Bank Syariah, dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Gampong Pondok Kemuning Bapak Selamet Hariadi menyatakan bahwa “Saya belum pernah mendapatkan tawaran dari Bank Syariah untuk menjadi nasabah. Jangankan untuk menjadi nasabah, mengetahui produk yang dimiliki bank syariah saja tidak tahu.” (Hariadi, 2017)

### **3. Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah**

Minat adalah “sumber motif yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. (Sukanto: 120)

Minat masyarakat terhadap Bank Syariah juga faktor penting yang perlu dimiliki sehingga masyarakat dapat menentukan keputusannya untuk memilih jasa layanan bank apa yang ingin digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian masyarakat Gampong Pondok Kemuning, Menurut seorang Tuha Peut menyatakan bahwa “belum memiliki minat menjadi nasabah dikarenakan tidak mampu. Hal ini dilatarbelakangi oleh penghasilan yang dimiliki.” (Adi, 2017)

Bapak Selamat Hariadi seorang PNS Menjelaskan bahwa “belum berminat untuk menjadi nasabah bank syariah karena sudah memiliki tabungan di bank konvensional. Selain itu proses menjadi nasabah suatu bank juga lama prosesnya sehingga malas untuk memenuhi persyaratannya.” (Hariadi, 2017)

Menurut seorang Ibu Rumah Tangga menjelaskan bahwa “saat ini belum mampu untuk menjadi nasabah Bank syariah karena memang jumlah uang yang dimiliki hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.” (Sri, 2017)

Menurut Ibu Supiana yang sudah menjadi nasabah bank syariah menjelaskan bahwa “menjadi nasabah bank syariah awalnya ditawarkan oleh saudara dan saya membutuhkan dana untuk memulai usaha.”(Supiana, 2017)

Keterangan tersebut dapat diketahui bahwa responden baru akan memulai menjadi nasabah pada bank syariah jika sudah siap/mampu untuk bisa memulai menjadi nasabah bank

syariah. Dalam hal ini pendapatan masyarakat memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah. Selain itu untuk nasabah yang sudah menjadi nasabah bank konvensional belum berminat untuk menjadi nasabah bank syariah karena malas berurusan dengan ribetnya persyaratan untuk menjadi nasabah.

Menurut (BPS Kota Langsa 2017), ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

## **B. MINAT MASYARAKAT MUSLIM DI GAMPONG PONDOK KEMUNING MENJADI NASABAH BANK SYARIAH**

### **1. Minat Masyarakat Muslim Gampong Pondok Kemuning Menjadi Nasabah Bank Syariah dalam Hal Pengetahuan**

Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa, seperti pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai nasabah. Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan pembelian, ketika nasabah memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi. Pengetahuan nasabah dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai informasi mengenai produk, yang dikelompokkan menjadi tiga, yakni:
  - a. Pengetahuan atribut produk seseorang nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri dari produk tersebut. Pengetahuan mengenai

ciri produk tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah, pengetahuan yang lebih banyak mengenai atribut produk akan memudahkan nasabah untuk memilih produk yang akan digunakan.

b. Pengetahuan tentang manfaat produk adalah penting bagi nasabah, karena pengetahuan ini akan mempengaruhi keputusan pembelian. Nasabah seringkali berfikir mengenai manfaat yang ia rasakan jika mengkonsumsi atau membeli suatu produk.

c. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi nasabah. Setelah mengkonsumsi suatu produk, nasabah akan merasakan kepuasan dari apa yang diberikan produk bagi nasabah. Manfaat tersebut tidak hanya manfaat positif, tapi juga manfaat negatif. Manfaat negatif inilah yang disebut sebagai risiko. Nasabah sering sekali merasakan manfaat negatif dari suatu produk akibat dari persepsinya mengenai manfaat suatu produk.

2. Pengetahuan pembelian adalah pengetahuan yang meliputi berbagai informasi yang diproses oleh nasabah untuk memperoleh suatu produk. Dengan adanya pengetahuan pembelian ini nasabah akan menentukan di mana ia akan membeli produk tersebut dan kapan akan membelinya.
3. Pengetahuan pemakaian adalah mencakup informasi yang tersedia di dalam ingatan nasabah mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan untuk menggunakan produk tersebut.

## **2. Minat Masyarakat Muslim Gampong Pondok Kemuning Menjadi Nasabah Bank Syariah Dalam Hal Penawaran Produk dan Pendekatan Bank Syariah**

Penawaran dan pendekatan dari bank syariah yang ada di Kota Langsa belum dilakukan secara menyeluruh di Gampong Pondok Kemuning. Terdapat beberapa masyarakat yang sudah menjadi nasabah atau menggunakan Jasa kredit yang diberikan oleh Bank Syariah. Namun ada juga masyarakat yang belum pernah mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Hal ini diperjelas dengan pernyataan dari (Supiana, 2017) “ saat ini saya sudah menjadi nasabah pinjaman kredit dari Bank Syariah, saya dapat tawaran dari saudara saya di tempat saya bekerja”. Hal berbeda terjadi pada pernyataan (Selamet, 2017) “saya belum pernah mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah atau tawaran untuk pinjaman kredit dari bank syariah.”

Saat ini untuk mendapatkan banyak nasabah dan memperkenalkan Bank Syariah di Kota Langsa, sangat diperlukan kerjasama dari pihak bank dengan Gampong-gampong yang ada di Kota Langsa agar pihak Bank dapat memperkenalkan dan menjelaskan kelebihan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional saat ini.

Salah satu masyarakat Gampong Pondok Kemuning, menurut (Juni, 2017) Berharap “adanya sosialisasi dari bank syariah di Gampong-gampong tentang produk-produk bank syariah sehingga sebagian masyarakat bisa mempertimbangkan dalam memilih jasa bank yang akan digunakannya.”

Diperlukannya sosialisasi dan pendekatan dari pihak bank syariah kepada masyarakat Gampong Pondok Kemuning agar masyarakat dapat berminat untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

### **3. Minat Masyarakat Gampong Pondok Kemuning menjadi Nasabah Bank Syariah**

Minat masyarakat Gampong Pondok Kemuning menjadi nasabah Bank Syariah dipengaruhi oleh Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta pendekatan dan penawaran produk yang dilakukan oleh bank syariah terhadap masyarakat Gampong Pondok Kemuning. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat yaitu penghasilan masyarakat.

Penawaran dan pendekatan dari pihak Bank Syariah sangat diperlukan untuk mempengaruhi nasabah agar menggunakan jasa Bank Syariah. Karena saat ini masyarakat Gampong Pondok Kemuning masih sangat minim mendapat tawaran menjadi nasabah atau menggunakan jasa layanan bank syariah. Padahal jika pihak bank syariah aktif melakukan sosialisasi ke Gampong Pondok Kemuning masyarakat akan mempertimbangkan tawaran yang diberikan. Penawaran dan pendekatan pihak bank dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan serta mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih Bank Syariah. Minat masyarakat Gampong Pondok Kemuning masih kurang karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya tawaran menjadi nasabah bank syariah. Selain faktor pengetahuan dan penawaran bank syariah, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi minat masyarakat

yaitu faktor penghasilan masyarakat. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik 2012), penghasilan dibagi menjadi beberapa golongan:

1. Golongan Sangat Tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000/bulan
2. Golongan tinggi : Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan
3. Golongan sedang : Rp. 1.500.000-2.500.000/bulan
4. Golongan rendah : Kurang dari Rp. 1.500.000/bulan

Penghasilan masyarakat yang masih berada pada golongan menengah menjadi alasan masyarakat belum menjadi nasabah. Sesuai pernyataan Ibu (Sri, 2017) Menjelaskan “bahwa tidak menjadi nasabah Bank Syariah karena memang uangnya hanya cukup buat kebutuhan sehari hari.” Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tuha Peut “saat ini untuk kebutuhan sehari hari saja masih kurang bagaimana bisa membuka rekening bank.” (Adi, 2017)

## **SIMPULAN**

1. Sosialisasi belum pernah dilakukan secara langsung oleh pihak bank. Masyarakat yang sudah mengetahui tentang bank syariah mendapatkan informasi dari orang terdekat bukan dari pihak bank.
2. Minat masyarakat Gampong Pondok Kemuning disebabkan oleh pengetahuan, pendekatan dan penawaran produk yang dilakukan oleh bank syariah serta penghasilan masyarakat.
3. Pengetahuan, penawaran dan pendekatan merupakan faktor yang berasal dari masyarakat dan pihak bank, sedangkan penghasilan merupakan faktor yang berasal dari masyarakatnya sendiri.
4. Sebagian masyarakat masih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai macam alasan, alasan tersebut disebabkan oleh pekerjaan yang menuntut harus memakai rekening bank konvensional, belum paham dengan sistem dan operasional yang diterapkan pada bank syariah, serta rasa nyaman terhadap bank konvensional karena mereka lebih dulu mengenal bank konvensional.

## ACUAN PUSTAKA

- A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Sebuah Pengenalan), Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006
- Budhi Widardjo, Pegertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, dalam *Jurnal Value Added*, II (1), September 2004, Maret 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet X Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al- Quran), h. 66
- Hasibuan, Malayu. *Perbankan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002
- Hanitijo, Rony. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*, Jakarta: Ghalis, 1994
- Lukman, Irfan A. *Sejarah Ekonomi Islam: Perkembangan Panjang Realitas Ekonomi Islam. Dalam Tim Penulis MSI UII, Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Yogyakarta: Safiria Insania Press Bekerjasama dengan MSI UII, 2008
- Nasution, M. *Azas-azas Kurikulum*, Bandung: Terate , 1994
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009
- Setia Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sofjan, Assauri. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999